



Tribun Jogja

HARIAN PAGI
 SPIRIT BARU DIY-JATENG



• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: ☎ 0851 021 22000 📠 0274-

UPO, Langkah Revolusioner yang Sederhana dan Konkret

Oleh: Dokter Hasto



PEMBUKU YOGYA

LAHAN - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, meninjau lahan yang hendak dimanfaatkan untuk UPO, di Bener, Kemantren Tegalejo.

GAGASAN dan langkah nyata memanggungkan Kota Yogyakarta dengan menempatkan rakyat sebagai subjek utama dengan mengutamakan kemandirian, dan menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang paling dekat, itulah UPO.

Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPO) merupakan langkah revolusioner dalam balutan aksi yang sederhana dan konkret.

Jadi, UPO bukan sekadar menjawab



Mas Jos

persoalan untuk mengatasi persoalan sampah karena di dalamnya berisi tentang kegiatan pengolahan sampah, lebih dari itu UPO adalah manifes dari ideologi yang menempatkan rakyat sebagai subjek utama pembangunan itu.

Pertama adalah Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat. Sampah organik (daun kering, limbah dapur dll) yang berasal dari kehidupan sehari-hari warga diolah menjadi pupuk yang pada akhirnya akan kembali

menyuburkan tanah dan tanaman milik rakyat.

Ini adalah siklus ekonomi yang tertutup dan berpihak pada kepentingan rakyat banyak.

Kedua adalah Kemandirian, Bukan Ketergantungan. Inisiatif membuat pupuk sendiri adalah perlawanan terhadap ketergantungan pada pupuk kimia pabrikan yang harganya fluktuatif.

• ke halaman 11

UPO, Langkah

● Sambungan Hal 1

Ini adalah langkah nyata menuju kemandirian pangan di tingkat komunitas.

Ketiga tentang Ekonomi Sirkular Ala Rakyat. Ini adalah konsep "dari hulu ke hilir" yang diusung adalah wujud nyata ekonomi kerakyatan.

Sampah yang semula beban, diubah menjadi berkah yang memiliki nilai ekonomi dan guna bagi pertanian warga.

Keempat, Kedaulatan di Tingkat Akar Rumput. Dengan menguasai produksi pupuk organik, petani dan masyarakat kota mengambil alih kendali atas salah satu faktor produksi pertanian yang vital.

Ini adalah pengejawantahan kedaulatan pangan di tingkat yang paling dasar.

Kelima, Gotong Royong

Modern. Program UPO ini adalah bentuk modern dari gotong royong.

Pemerintah membangun fasilitas, sementara masyarakat berpartisipasi dengan menyediakan bahan baku sampah organik dan memanfaatkan hasilnya, menciptakan simbiosis mutualisme.

Keenam, Kesehatan sebagai Hak Rakyat, Penekanan pada pupuk organik yang "lebih sehat" adalah pengakuan bahwa rakyat berhak atas pangan yang sehat dan lingkungan yang bebas dari residu kimia.

Ini adalah prinsip keadilan ekologis dan kesehatan.

Ketujuh, Memakmurkan yang Kecil. Integrasi dengan sistem pertanian, termasuk sawah-sawah yang masih ada di kota, menunjukkan keberpihakan pada pelaku pertanian skala kecil, bukan hanya korporasi agrobisnis besar.

Kedelapan, Efisiensi yang Memihak. Pengolahan sampah menjadi pupuk adalah puncak dari efisiensi yang memihak rakyat.

Dana yang biasanya habis untuk angkut dan buang sampah, dialihkan untuk menciptakan nilai tambah yang langsung dirasakan masyarakat.

Kesembilan, Aksi Nyata, Bukan Wacana. Adanya target operasional yakni pada Desember 2025 menunjukkan komitmen pada karya nyata. Ideologi kerakyatan dinilai dari praktiknya di lapangan, bukan dari wacana di atas kertas.

Dan terakhir, kesepuluh, Model Kota Kerakyatan yang Berkelanjutan. Yogyakarta menunjukkan contoh nyata bagaimana pembangunan kota tidak harus elitis dan kapitalistik.

Kota bisa maju dengan fondasi yang kuat dari bawah, me-

ngedepankan keberlanjutan, ketahanan pangan, dan kesejahteraan bersama yang riil.

Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPO) ini dibangun di di Jalan Sidomulyo, Bener, Kemantren Tegalrejo.

Jadi, UPO juga merupakan langkah strategis yang merampungkan dua target sekaligus.

Yakni, mengatasi tumpukan sampah, terutama jenis organik, hingga memperkuat ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan di wilayah Kota Yogyakarta.

Tren pupuk organik adalah masa depan, lantaran lebih menyehatkan karena tidak terlalu banyak melibatkan zat-zat kimia.

Jika ditelisik lebih jauh, de-retan bahan bakunya pun sudah tersedia melimpah di lingkungan sekitar, termasuk dari jalanan dan dapur-dapur rumah tangga.

Salam Mas Jos. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005